

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
TEBAKAU YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2022**

Rahayu Rahmadani¹, Ayu Kurnia Sari²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan¹²

e-mail: rahayurahmadani1127@gmail.com¹, ayukurniasari@ymail.com²

***Abstract** – This research aims to analyze the influence of Leverage, Profitability and Liquidity on Financial Distress. The population in this study are tobacco companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. Data was taken from the financial reports of selected companies by sampling using the purposive sampling method. The approach used in this research is quantitative associative analysis. Logistic regression analysis data analysis technique. The research results show that the Debt To Equity Ratio has no effect on financial distress, Return On Assets has an effect on financial distress and the Current Ratio has no effect on financial distress.*

***Keywords:** Financial Distress, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio.*

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan terpilih dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis asosiatif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio.*

PENDAHULUAN

Kebangkrutan adalah titik kunci yang harus diwaspadai perusahaan. karena jika perusahaan sudah dalam *financial distress* (*financial distress*), perusahaan justru mengalami kegagalan bisnis atau kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus bertindak sesegera mungkin untuk melakukan berbagai analisis, terutama analisis kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan adalah *financial distress*. Menurut Hery (2016) *financial distress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan adalah indikator keuangan melalui *Interest Coverage Ratio*. *Interest Coverage Ratio* sebagai alat ukur dalam memproksikan *Financial Distress*.

Menurut Kasmir (2016) *Interest Coverage Ratio* (ICR) adalah ukuran seberapa besar pendapatan yang dikurangi tanpa merasa malu bahwa perusahaan tidak dapat membayar biaya bunga tahunan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk keperluan bisnis memberikan sinyal positif atau negatif bagi perusahaan. satu teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) terindikasi adanya awal kebangkrutan yang terlihat pada nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) dibawah nilai standar yaitu 1. Pada tahun 2019 nilai ICR 1,11 lalu di 2020 turun sebesar -452 lalu naik di 2021 1,06 lalu turun di 2022 menjadi -2,174. Secara umum, angka rasio cakupan bunga yang baik untuk sebuah perusahaan adalah minimal 2 kali. Sedangkan, ICR yang ideal menurut para analis atau investor adalah minimal 3 kali atau lebih yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pendapatan bisnis yang bisa diandalkan dan konsisten. Sementara untuk perusahaan dengan rasio *coverage* di bawah 1 mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dimana pendapatan perusahaan saat ini tidak cukup untuk membayar hutangnya yang belum lunas. Bagi investor, salah satu cara untuk menilai apakah perusahaan memiliki tingkat rasio cakupan bunga yang baik atau tidak adalah dengan membandingkannya dengan tingkat *interest coverage ratio* industri dimana perusahaan bergerak. pada emiten RMBA tahun 2019 sebesar 102% lalu naik di 2020 menjadi 118% lalu di 2021 turun 62% lalu turun lagi di 2022 menjadi 32%.

Menurut Kasmir (2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu indikator pengukuran rasio *leverage* adalah *Debt equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan operasional perusahaan banyak didanai oleh dana dari pihak luar perusahaan (utang). Nilai DER yang tinggi DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012). Jika DER terus tinggi maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam membayar utangnya

jika perusahaan sulit membayar utangnya maka perusahaan diindikasikan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2016) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. *Profitabilitas* yang diukur melalui *Return on asset* (ROA) Menjelaskan bahwa merupakan metrik yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Emiten RMBA tahun 2019 sebesar 0,3% lalu turun di 2020 menjadi -21,4% lalu naik di 2020 menjadi 0,1% lalu naik lagi di 2021 menjadi 10,7%. Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan. Berdasarkan data tersebut ROA pada emiten RMBA mengalami penurunan yang sangat drastis artinya jika ROA rendah, bisa disebabkan rendahnya laba bersih, sehingga perputaran aktiva tidak lancar. Laba bersih mempengaruhi keuntungan jika perusahaan terus mengalami ROA yang rendah diindikasikan akan mengalami kebangkrutan.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio *likuiditas* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan agar dapat memenuhi utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Pada emiten HMSP pada tahun 2019 sebesar 3,3 lalu turun di 2020 menjadi 2,5 lalu turun di 2021 menjadi 1,9 lalu di 2022 menjadi 1,7 nilai CR Idealnya, nilai current ratio yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Namun nilai rasio yang terlalu tinggi, katakanlah bernilai 3 atau 4, dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, jarang menggunakan pembiayaan pihak bank atau yang lainnya, atau kurang pintar dalam mengatur modal kerja. Nilai CR pada emiten HMSP pada tahun 2019 sebesar 3,3 dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, jarang menggunakan pembiayaan pihak bank atau yang lainnya, atau kurang pintar dalam mengatur modal kerja, jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset lancarnya jika hal itu terus menerus terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan tembakau yang terdapat di BEI pada periode 2015 - 2022. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini yaitu populasi yang memiliki kriteria tertentu akan dijadikan sampel penelitian dengan tujuan data yang didapatkan lebih representatif ataupun sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel penelitian ada sebanyak 32 data dalam kurun waktu 8 tahun pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Deskripsi Sampel

Nama Perusahaan
HMSP PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
GGRM PT. Gudang Garam Tbk
WIIM PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
RMBA PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICR	32	,00	1,00	,8125	,39656
DER	32	-50,23	118,32	48,0794	29,81024
ROA	32	-21,40	30,02	8,5591	12,29866
CR	32	3,44	327,61	121,3513	96,09411
<i>Valid N (listwise)</i>	32				

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 2 menunjukkan variabel ICR dengan nilai N sebanyak 32 nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 , nilai mean 0,8125 dan nilai standard deviation 0.39 DER dengan nilai N sebanyak 32 nilai minimum -50,23 nilai maximum 118,32 dengan nilai mean 48.0794 nilai standard deviation sebanyak 29.81024, ROA dengan nilai N sebanyak 32 nilai minimum -21.40 dengan nilai maximum 30,02 nilai mean 8,55 dan nilai *standard deviation* 12,29 dan *Cash Ratio* dengan nilai N sebanyak 32 nilai minimum 3,44 dengan nilai maximum 327,61 dengan nilai *mean* 8,55 dengan nilai *standard deviation* 96,09.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,553	8	,094

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 13.553 dengan nilai sig sebesar 0,094 dapat disimpulkan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig *hosmer and lemeshow test* sebesar $0.094 > 0.05$ yang berarti bahwa menandakan tidak ada perbedaan antara model dengan data atau terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

Overall Model Fit Test

Tabel 4. Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
31.123	30.866

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dapat dilihat dalam tabel 4 Menunjukkan bahwa nilai pada *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* sebesar 31.123 dan nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)* sebesar 30.866 menunjukkan adanya penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 0.257 atau dengan kata lain nilai pada *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* lebih besar (>) dari pada nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)* artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* ini menandakan bahwa ketika penambahan tiga variabel independen kedalam model regresi menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Akurasi Model

Tabel 5. Uji Akurasi Model

Classification Table ^a					
		Predicted			Percentage Correct
		ICR			
Observed		FINANCIAL DISTRESS	SEHAT		
Step 1	ICR	FINANCIAL DISTRESS	5	1	83,3
		SEHAT	0	26	100,0
	Overall Percentage				

a. The cut value is ,500

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5. klasifikasi tabel menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas financial distress dalam keadaan sehat sebesar 96,9%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi financial distress sebesar 3,1% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 6 perusahaan yang financial distress dari total 32 perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 96,9%.

Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 6. Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,012	,031	,158	1	,691	1,012
X2	,287	,144	3,961	1	,047	1,333
X3	,002	,009	,032	1	,858	1,002
Constant	-,200	1,926	,011	1	,917	,818

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data yang diolah (2023)

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* DER persamaan regresi diatas adalah sebesar 0.012 dengan nilai *odds*

ratio sebesar 0,691. Artinya ketika semua variabel independen bernilai 0 peluang perusahaan mendapatkan financial distress adalah sebesar 0,691 atau tidak berpeluang mendapatkan financial distress.

2. Nilai koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar 0,287 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.047. Hal ini berarti apabila ROA menurun 1 satuan maka peluang perusahaan mendapatkan financial distress yang berkualitas akan menurun sebesar 0.047 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* adalah sebesar 0.761 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.02. Hal ini berarti apabila *Cash Ratio* meningkat 1 satuan maka peluang perusahaan mendapatkan financial distress akan meningkat sebesar 0.02 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Parsial (Wald)

Tabel 6. Hasil Uji T Uji Parsial (Wald)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,012	,031	,158	1	,691	1,012
	X2	,287	,144	3,961	1	,047	1,333
	X3	,002	,009	,032	1	,858	1,002
	Constant	-,200	1,926	,011	1	,917	,818

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data yang diolah (2023)

1. Pengujian Hipotesis Pertama, pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel DER. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai koefisien regresi variabel DER adalah 0.012 yang memiliki arti tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,691 tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,691 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, (H_{a1} ditolak) artinya DER tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.
2. Pengujian Hipotesis Kedua, Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ROA. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,287 yang memiliki arti berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,047 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,047 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, (H_{a2} diterima) artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga, Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *Cash Ratio*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 0.002 yang memiliki arti berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,858 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,858 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $\beta > 0$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, (H_{a3} ditolak) artinya Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sehingga H_{a3} ditolak.

Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17,479	3	,001
	Block	17,479	3	,001
	Model	17,479	3	,001

Sumber: Data yang diolah (2023)

Omnibus Tests of Model Coefficients dapat dijelaskan bahwa DER (X_1), ROA (X_2) dan variabel Cash Ratio (X_3) memiliki nilai *chi-square* yaitu sebesar 17.479. Berdasarkan uji simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*), maka diperoleh nilai signifikan ketiga variabel tersebut sebesar 0,001 yang berarti secara bersamaan DER, ROA dan *Cash Ratio* mempengaruhi *Financial Distress*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13,406 ^a	,421	,680

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data yang diolah (2023)

Hasil model *summary* pada tabel 4.8 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.680. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 68% sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh DER terhadap *Financial Distress*. DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba, yang kemudian laba tersebut dapat melunasi kewajiban walaupun beban bunga yang tinggi.

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal itu karena nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi dan jika laba tinggi maka mengurangi kebangkrutan.

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Financial Distress*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Jika dana menganggur lebih besar maka kemungkinan akan terjadi kebangkrutan semakin tinggi.

Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROA, *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* atau hipotesis alternatif 1 (H_{a1}) diterima dan Hipotesis nol 1 ditolak (H_{o1}).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta uji yang telah dilaksanakan, maka menghasilkan kesimpulan yaitu: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*, *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*, *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JURNAL Akuntansi & Keuangan* Volume 11, Nomor 2, September 2021- ISSN: 2087-2054, 12(2).
- Anam, H., & Migang, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on asset, Total Asset Turnover, Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Transportasi Di BEI 2014-2017. *Media Riset Ekonomi [Mr. Eko]*, 1(2), 43-54.
- Andiantyo, Prakosa & Sihombing, Pardomuan (2018). Pergerakan Indeks Harga. Saham Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi.
- Apriansyah, Renny. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jaminan Aset, Return on asset, Dan Interest Coverage Ratio Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. (*Kharisma*), 4(1), 129-140.
- Brigham, E.F dan Gapenski, Louis C. (2017). *Intermediate Finance Management*. Harbor Drive : The Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Curry, K dan Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan sektor Properti Go Public di Indonesia. Seminar Nasional Pakar ke 1. Universitas Trisakti. ISSN (P):2615 - 2584 / ISSN (E):2615 – 3343.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fransisca, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernadianto, Yusmanarti, Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)* Vol 10 No. 1 Juni Hal 80-102
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kayleen, Kayleen, & Senny Harindahyani. (2019). *The Impact of Audit Committee's*

- Effectiveness, Gender, and Tenure on Audit Report Lag: Indonesian Evidence. *International Journal of Applied Business and Economic Research* 13(20):15-25
- Khoiruddin, Moh. & Rahmawati, Diah. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial distress (Kharisma), 4(1), 129-140.
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Interest Coverage Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Munawir, S. (2015) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainnah, M., & Huda, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial distress pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 15(1), 20-28.
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) *The. E-Proceeding of Management*, 7(2), 2687.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyudi, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei. In *Unikal National Conference* (pp. 1243-1253).
- Wahyuni, S . F., Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 1, No 2.
- Wati, L. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan Corporate Governace terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan keputusan pendanaan sebagai moderating. *Inovasi*, 18(2), 285-293.